

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini maupun pada masa yang akan datang, kebutuhan untuk berwisata akan terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dunia, serta perkembangan penduduk dunia yang semakin membutuhkan refreshing akibat dari semakin tingginya kesibukan kerja¹. Faktor yang mendorong manusia berwisata adalah: 1) keinginan untuk melepaskan diri tekanan hidup sehari-hari di kota, keinginan untuk mengubah suasana dan memanfaatkan waktu senggang; 2) kemajuan pembangunan dalam bidang komunikasi dan transportasi; 3) keinginan untuk melihat dan memperoleh pengalaman-pengalaman baru mengenai masyarakat dan tempat lain; 4) meningkatnya pendapatan yang dapat memungkinkan seseorang dapat dengan bebas melakukan perjalanan yang jauh dari tempat tinggalnya.²

Pariwisata merupakan suatu industri yang bergerak di bidang jasa yang sampai saat ini sudah menjadi industri terbesar di dunia, khususnya di Negara Indonesia, banyak objek wisata yang telah menarik perhatian para pelaku pariwisata baik domestik maupun mancanegara untuk mengunjungi Negara Indonesia.³ Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang menyimpan banyak potensi wisata, baik itu

¹ Cohen, Erik. *Who Is A Tourist? A Conceptual Clarification. The Sociological Review. The Heberw University*, 2004. hal 81

² Pendit, Nyoman S. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita, 2006. hal 12

³ BPS. *Kabupaten Padang Pariaman dalam angka 2009 - 2013*. BPS Kabupaten Padang Pariaman. 2010. Hal 24

wisata alam, maupun wisata minat khusus.⁴ Potensi sumber daya alam dan ekosistemnya ini dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai pelestarian alam dan sekaligus sebagai wisata alam dan wisata minat khusus.

Indonesia memiliki banyak potensi di daerah-daerah yang belum dikembangkan atau dijadikan daerah tujuan wisata. Sekitar 212 obyek wisata, berupa peninggalan bersejarah, gunung, air terjun, danau, hutan, dan lain-lain yang ada di Sumatera Selatan yang belum dikelola. Nusa Tenggara Timur yang kaya akan obyek wisata laut juga belum dikembangkan⁵. Sumatera Barat yang kaya dengan peninggalan-peninggalan bersejarah, gunung-gunung, pantai-pantai dan berbagai keindahan alam yang terukir pada beberapa lokasi, belum dijadikan obyek wisata secara optimal dan masih banyak obyek wisata lainnya yang belum dimanfaatkan sebagai daerah tujuan wisata guna mendatangkan keuntungan secara sosial ekonomi.⁶

Salah satu wilayah sangat potensial dijadikan daerah kunjungan wisata di Sumatera Barat adalah Kabupaten Padang Pariaman. Objek wisata yang sudah dikenal di daerah Kabupaten Padang Pariaman seperti Lembah Anai, Tirta Alami, Lubuk Bonta, Nyarai dan salah satu tujuan wisata yang masih baru dikenal adalah objek wisata Bukit Siriah yang menyajikan pemandangan dari ketinggian sekitar 200 meter di atas permukaan laut. Dari objek wisata ini, para wisatawan bisa menikmati pemandangan gunung, bukit, hamparan sawah dan juga pemandangan laut lepas.

⁴ Arsyad, Lincoln. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : bagian Penerbit STIE YKPN, 2004. hal 27
⁵ Paramitasari, Isna D. *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di kawasan Dieng Kabupaten Wonosobo*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang, 2010. hal 70
⁶ Yoeti, Oka. *Perencanaan Strategi Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita, 2004. hal 104

Dengan adanya perkembangan dalam dunia pariwisata baru di Kabupaten Padang Pariaman ini, belakangan ini Bukit Siriah mulai digemari oleh wisatawan. Sektor pariwisata ini merupakan suatu sektor yang tidak jauh berbeda dengan sektor ekonomi yang lainnya yaitu dalam proses perkembangannya juga mempunyai dampak atau pengaruh dibidang sosial ekonomi di kawasan tersebut. Pengaruh yang ditimbulkan dapat berupa pengaruh positif maupun negatif terhadap kehidupan masyarakat setempat.

Dukungan dari berbagai kalangan terhadap pengembangan Objek Wisata Bukit Siriah *Mountain View* tampak dari bantuan yang diberikan oleh pemerintah pusat sebesar Rp 146.525.000, digunakan untuk biaya pembukaan dan pengerasan jalan menuju objek wisata alam Bukit Siriah *Mountain View*.⁷Seiring berjalannya waktu objek wisata Bukit Siriah *Mountain View* ini sudah mulai dikenal oleh wisatawan, baik wisatawan Lokal maupun wisatawan Manca Negara. Hal ini terlihat dari banyaknya pengunjung yang datang ke objek pariwisata tersebut. Pada hari libur pengunjung cukup ramai, mereka terdiri keluarga yang membawa anak-anaknya berlibur, ketika lebaran Idul Fitri, dibanjiri oleh ribuan pengunjung, terutama para perantau yang mudik lebaran. ⁵ Dengan banyaknya pengunjung, maka menurut hemat penulis objek wisata Bukit Siriah *Mountain View* telah berkembang menjadi pusat (centre) pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Menurut Vilfredo Pareto, kawasan centre menimbulkan *multi player effect* terhadap kawasan sekitarnya (PeryPery): Mengacu kepada teori *centre* dan *pery-pely* Vilfredo Pareto, penulis berasumsi bahwa keberadaan objek wisata Bukit Siriah *Mountain View* telah

⁷ Dana Desa (DI) Kecamatan Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman, tahun 2016. Observasi, 25-06-2017

berpengaruh terhadap karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang berada di dalam kawasan wisata tersebut. Perubahan karakteristik sosial masyarakat terlihat dari perubahan kondisi tingkat migrasi dan tingkat kesenjangan sosial.⁸ Sementara untuk perubahan karakteristik ekonomi masyarakat dapat dilihat dari perubahan jenis pekerjaan, tingkat pendapatan masyarakat, dan perubahan harga lahan

Bagaimana perubahan itu terjadi dan bagaimana dampaknya bagi masyarakat sekitar menarik untuk diungkapkan. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul penelitian “Dampak Sosial Ekonomi Objek Wisata Bukit Siriah *Mountain View* Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman terhadap Masyarakat Sekitar.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Dampak Sosial Ekonomi Objek Wisata Bukit Siriah *Mountain View* Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman terhadap Masyarakat Sekitar”?

2. Batasan Masalah

Agar penulisan ini tidak melenceng kemana-mana, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

a. Batasan Temporal

⁸ Deliarnov. (2003). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, hal 113

Batasan temporal penelitian ini adalah tahun 2017 karena pada tahun itulah objek wisata Bukit Siriah *Mountain View* secara resmi diresmikan oleh pemerintah

b. Batasan Spasial

Batasan spasial dari penelitian ini adalah Objek Wisata Bukit Siriah *Mountain View* yang terletak di Kenagarian Malai III Koto Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman

c. Batasan Tematis

Batas tematis penelitian ini adalah: “Sejarah Ekonomi” karena objek wisata Bukit Siriah *Mountain View* merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Padang Pariaman

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Eksistensi objek wisata Bukit Siriah *Mountain View* Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman, meliputi letak geografis, penduduk, kondisi sosial ekonomi, pendidikan dan agama masyarakatnya
- b. Pengembangan Objek Wisata Bukit Siriah *Mountain View* Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman, meliputi sejarah dan upaya pengembangannya
- c. Dampak Sosial Ekonomi Objek Wisata Bukit Siriah *Mountain View* terhadap masyarakat sekitar, meliputi dampak positif dan dampak negatif

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas tentang

- a. Lokasi objek wisata Bukit Siriah *Mountain View*
- b. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan sejarah peradaban Islam, khususnya melalui pendekatan sejarah ekonomi
- c. Sebagai acuan bagi para peneliti berikutnya
- d. Melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

D. Penjelasan Judul

Dampak : Pengaruh atau akibat dari suatu kejadian, keadaan, kebijakan sehingga mengakibatkan perubahan baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif.⁹

Pariwisata dan Wisata : Pariwisata merupakan salah satu bentuk aktivitas manusia. Aktivitas manusia diklasifikasikan menjadi lima hal yaitu rekreasi, kebutuhan fisik, spiritual, pekerjaan dan pendidikan, serta tugas-tugas keluarga dan kemasyarakatan. Pendapat lain menyebutkan bahwa pariwisata adalah keseluruhan hubungan antara manusia yang hanya berada untuk sementara waktu dalam suatu

⁹ Gerungan, W.A. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT Eresco, 2006. hal 137

tempat kediaman dan berhubungan dengan manusia-manusia yang tinggal di tempat itu.¹⁰

Masyarakat : Masyarakat (community) dapat diterjemahkan sebagai masyarakat setempat dimana menunjuk pada warga sebuah desa, kota, suku atau bangsa, baik kelompok besar maupun kecil yang hidup bersama sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama. Menurut Istilah masyarakat berasal dari kata musyarak yang berasal dari Bahasa Arab yang memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut Society. Sehingga bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas.¹¹

Sosial Ekonomi : Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat (KBBI,1996:958). Sementara istilah ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani yaitu “oikos” yang berarti keluarga atau rumah tangga dan “nomos” yaitu peraturan, aturan, hukum. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen

¹⁰ Pendif, Nyoman S. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita, 2006. hal 41

¹¹ Widoyo Nugroho, *Ilmu Budaya Dasar*; Gunadarma, Jakarta. 1996, hal 48

rumah tangga. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan¹²

Mountain view : *Mountain view* merupakan bahasa asing, kalau diterjemahkan, *mountain* artinya adalah gunung atau pergunungan, *view* artinya adalah pemandangan. Jadi *mountain view* adalah pemandangan pegunungan.

E. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian telah memaparkan hasil bahwa pengembangan objek wisata mampu memberi dampak terhadap status sosial ekonomi masyarakat.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata tentang Pengembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Padang Pariaman, bahwa salah satu pembangunan ekonomi yang bisa merubah dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik misalnya mengembangkan sektor pariwisata. Berkembangnya sektor pariwisata masyarakat bisa menikmati keindahan alam suatu daerah yang barang kali tidak terdapat di daerahnya dan tercapainya keinginan berlibur dan beristirahat setelah bekerja keras secara kontiniu agar kesegaran jasmani dan rohani

¹² *Ibid*, hal. 50

dapat dipulihkan kembali. Pembangunan pariwisata dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat karena banyaknya tersedia lapangan pekerjaan dan masyarakat tersebut bisa mengembangkan usaha-usaha yang mereka rencanakan¹³

Kedua, Penelitian oleh Lisa (2015) tentang dampak sosial dan ekonomi keberadaan objek wisata (Studi Kasus The Unique Part Waterboom) di Kenagarian Muaro Kalaban Kota Sawahlunto¹⁴. Pada hasil penelitiannya ditemukan bahwa objek wisata yang dikembangkan ternyata berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat di sekitar waterboom. Adanya inisiatif masyarakat untuk membangun ruko-ruko dan warungwarung di sekitar waterboom.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Nurfitriani (2016) tentang dampak Objek Wisata Sungai Hijau terhadap perekonomian masyarakat di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar¹⁵, didapatkan hasil bahwa perekonomian masyarakat di Desa Salo menunjukkan pertumbuhan yang baik setelah objek wisata Sungai Hijau semakin ramai dikunjungi. Skripsi ini juga mengkaji tentang dampak ekonomi objek pariwisata yang dikembangkan.

Sementara penulis berupaya mengungkapkan sejauh mana dampak sosial ekonomi objek wisata Bukit Siriah *Mountain View* Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman terhadap masyarakat sekitarnya.

F. Metode Penelitian

¹³ Dinas Pariwisata Kabupaten Padang Pariaman

¹⁴ Lisa Dampak sosial dan ekonomi keberadaan objek wisata (Studi Kasus The Unique Part Waterboom) di Kenagarian Muaro Kalaban Kota Sawahlunto). 2015

¹⁵ Nurfitriani. Dampak Objek Wisata Sungai Hijau terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. 2016. Jurnal ilmiah

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Sejarah lisan atau Oral History. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk wawancara. Tujuan dari penggunaan metode sejarah lisan adalah untuk dapat memperoleh hasil penelitian berupa rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif hingga dapat dipertanggung jawabkan. Metode Sejarah Lisan terdiri dari empat tahapan, yaitu heuristik, kritik sumber, sintesis, dan penulisan. Berikut langkah-langkahnya:

a. Heuristik

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian ini, penulis menelusuri sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian. Sumber primer dari penelitian ini adalah wawancara dengan narasumber, seperti tokoh adat, masyarakat sekitar, perangkat nagari, Camat Sungai Geringging. Sedangkan sumber sekunder adalah jurnal dan buku-buku yang terkait.

b. Kritik Sumber

Setelah sumber yang dibutuhkan didapatkan, langkah selanjutnya adalah melakukan kritik sumber guna mengetahui sumber-sumber sejarah yang masih ada atau masih orisinal (asli), baik dari bentuk fisiknya maupun isinya pada sumber yang penulis dapatkan dalam penelitian ini maka diuji melalui kritik eksteren dan kritik interen. Kritik eksteren dimaksudkan untuk menyelidiki atau meneliti keaslian sumber, bagaimana otentisitasnya suatu sumber, dan apakah sumber tersebut masih asli atau tidaknya sumber. Sedangkan kritik interen adalah melakukan pengujian kandungan informasi yang diperoleh dari sumber.

c. Sintesis

Pada tahap ini, setelah sumber yang dikumpulkan menjadi fakta, selanjutnya fakta tersebut saling dihubungkan antara fakta yang satu dengan fakta yang lainnya, sehingga menjadi satu kesatuan makna yang saling berhubungan dan dirangkai sehingga menjadi rangkaian yang logis dan benar¹⁶.

d. Penulisan

Dalam hal ini penulis berusaha untuk memaparkan hasil penelitian dengan mendeskripsikan dalam bentuk karya tulis dengan menggunakan pendekatan deskriptif-naratif dan penulis juga menggunakan pendekatan deskriptif-analitis

G. Sistematika Penulisan

Sebagai pedoman dan memudahkan penulis dalam melakukan penelitian maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Menjelaskan tentang pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : Berisi gambaran umum objek wisata Bukit Siriah *Mountain View* dan Korong Lambeh Nagari Malai III Koto dan yang menjelaskan tentang letak geografis, keadaan alam, struktur politik Kenagarian Malai III Koto, Pendidikan, Kondisi Keagamaan, Kondisi sosial dan Kondisi Budaya

¹⁶ Muhammad Natsir. Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998. hal. 59

BAB III : Hasil penelitian menjelaskan tentang sejarah, upaya pengembangan, bagaimana Dampak Sosial Ekonomi Objek Wisata Bukit Siriah *Mountain View* Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman terhadap masyarakat sekitar.

BAB IV : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran



UIN IMAM BONJOL
PADANG